

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak merupakan bagian yang tidak dipisahkan dengan kehidupan. Karena dengan pendidikan seorang anak mampu menata masa depan dengan lebih baik. Bahwa kesadaran dan kemauan untuk mendapatkan pengetahuan dalam pendidikan nampak mempengaruhi individu dalam meraihnya. Hal ini menjadi salah satu sektor penting yang secara langsung memberikan kontribusi dalam pengembangan kualitas dan mutu sumber daya manusia yang memadai.

Berbagai macam program telah dilakukan oleh pemerintah dalam upayanya untuk mengurangi tingkat anak putus sekolah maupun pembangunan infrastruktur terkait pendidikan. Salah satu program pemerintah adalah wajib belajar usia 9 tahun bahwa memang pemerintah memandang ini merupakan suatu solusi. Akan tetapi, dalam realitas dalam masyarakat menunjukkan hasil yang tidak sesuai. Bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya baik ekonomi maupun keluarga dan lingkungan.

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa atau pun tidak dari suatu pendidikan tempat dimana ia menempuh pendidikan. Menurut Darmaningtyas (2003), bahwa fenomena putus sekolah adalah suatu keadaan berhentinya aktivitas pendidikan pada anak-anak usia sekolah, baik itu pendidikan

formal maupun pendidikan informal sebelum mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk bertahan hidup dalam masyarakat.¹

Selain itu, yang mempengaruhi anak sehingga putus sekolah yakni datang dari luar individu antara lain adalah latar belakang pendidikan orang tua, lemahnya ekonomi keluarga, kondisi lingkungan tempat tinggal, jarak dan akses jalan, serta pandangan masyarakat terhadap pendidikan. Bahwa pengaruh ini dapat membentuk pandangan individu seberapa penting atau tidaknya pendidikan baginya. Misalnya ekonomi keluarga yang lemah, dimana individu yang ingin menempuh pendidikan selalu terkendala karena tidak memiliki biaya. Tidak jarang dari mereka, anak-anak putus sekolah sadari ini sudah melakukan pekerjaan-pekerjaan kasar, seperti ikut berlayar menangkap ikan.

Desa Pentadu Barat merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Talamuta. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya adalah sebagai nelayan untuk mata pencaharian utama. Di desa ini dapat ditemukan beberapa tempat pendidikan atau sekolah. Salah satunya adalah SDN 2 Talamuta yang didirikan sudah cukup lama serta menghasilkan banyak lulusan pula. Beberapa informan yang sebelumnya saya wawancarai menuturkan bahwa dulu saat sekolah ini baru didirikan masih belum banyak masyarakat yang berminat untuk bersekolah.

¹ Zuhri, Anjuman. 2013. *Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerokgak*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia. Hal. 6

Kebanyakan dari mereka lebih berfokus pada upaya pemenuhan kebutuhan atau bekerja.

Melihat kondisi sosial di Desa tersebut, banyak ditemukan anak-anak yang putus sekolah. Anak-anak yang putus sekolah ini adalah mereka yang pendidikan di sekolah yang secara terpaksa berhenti karena adanya hambatan-hambatan baik yang berasal dari dalam diri anak tersebut atau pun berasal dari lingkungan luarnya. Yakni karena keterbatasan ekonomi, keluarga yang mewajibkan anaknya untuk bekerja di usia muda. Hal ini juga terjadi karena kurangnya wawasan dari orang tuanya. Bahwa banyak diantara mereka yang masih melek huruf atau sewaktu ia bersekolah dulu hanya sampai pada tingkat pendidikan yang rendah. Sehingga, pemahaman mereka pun relatif masih kurang. Anak putus sekolah memang menjadi perhatian diseluruh inilah kehidupan bahwa mereka memang harus memiliki masa depan yang cerah agar tercipta kesejahteraan yang juga diinginkan oleh pemerintah.

Selain itu, masalah lain yang muncul akibat putus sekolah adalah banyak kalangan pemuda yang hanya bisa bekerja sebagai kuli bangunan atau nelayan serta pekerja kasar lainnya. Sebab, dengan latar belakang pendidikan yang rendah maka kemampuan dan keterampilan mereka pun tidak dapat menyesuaikan dengan standar dari lapangan kerja. Lapangan pekerjaan yang layak telah memiliki standar dalam memilih dan merekrut pekerja. Bahwa lapangan pekerjaan pun memerlukan seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Kebanyakan dari anak putus sekolah hanya berdiam diri di rumah atau sekedar keluyuran demi menghabiskan waktu. Waktu luang yang tersedia serta kurangnya kegiatan yang dilakukan pun turut ambil bagian. Bahwa kebiasaan santai diantara mereka menumpuk perilaku malas.

Selanjutnya, sebagai seorang nelayan dengan pendidikan yang rendah dan atau bahkan tidak sama sekali menginjakkan kaki di bangku pendidikan. Mereka memiliki beragam penilaian terhadap sejauh mana orientasi pendidikan dalam kehidupan saat ini. Sekali pun beberapa masyarakat lain menyadari pentingnya pendidikan dalam peningkatan mutu kehidupan. Selain itu ada pula beberapa masyarakat berprofesi sebagai pedagang yang terbilang cukup mandiri dan sukses menjalankan usahanya. Pedagang ini memiliki cara yang berbeda dibanding masyarakat lain pada umumnya di Desa Pentadu Barat. Sekali pun dari latar belakang pendidikan yang relatif sama dengan para nelayan. Akan tetapi, yang menjadi perbedaan bahwa mereka mampu melihat suatu peluang dalam peningkatan dan perbaikan hidupnya.

Secara umum, kesuksesan merupakan suatu keberhasilan yang diraih melalui kerja keras yang telah dapat dirasakan nilai dari usaha yang dijalannya. Sehingga dapat dilihat pembagian atau pengklasifikasian di Desa Pentadu Barat bagi yang dulunya merupakan anak putus sekolah justru kesuksesan sampai saat ini. Jika dilihat dari jenis pekerjaan, anak-anak yang dulunya adalah anak putus sekolah justru sukses pada usia mapan atau tua dapat dibagi menjadi beberapa kelompok *Pertama* dapat

dilihat dari kelompok kerja yakni dari bekerja sebagai pedagang atau penjual yang memiliki tempat (berupa toko) yang dinilai cukup berhasil. *Kedua* mereka ada yang bekerja sebagai nelayan yang memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan nelayan lainnya karena memiliki sarana berupa kapal besar yang dibelinya. Sehingga hasil yang diperolehnya pun menjadi lebih banyak. *Ketiga*, jenis pekerjaan jasa peminjaman uang (tengkulak) bahwa mereka dinilai sukses dan sejahtera dapat dilihat dari tempat tinggal cukup besar dan megah serta kepemilikan benda-benda berharga lainnya.

Dalam keseharian, dapat diamati bahwa usaha mereka selalu berjalan lancar sekali pun ada pesaing dalam usaha jenis. Namun mereka selalu dan mampu bertahan. Jadi secara garis besarnya sebuah keberhasilan tidak akan terwujud atau dihasilkan selama seorang tidak melakukan suatu kegiatan tertentu. Kenyataannya adalah bahwa mendapatkan keberhasilan tidak semudah dengan apa yang dibayangkan. Sehingga, untuk mendapatkan suatu keberhasilan dibutuhkan suatu kerja keras dan fokus serta mampu melewati berbagai masalah yang dihadapinya dikala ia berusaha.

Beberapa masyarakat di Desa Pentadu Barat yang kini sukses sebagai pedagang dengan usahanya tentunya diraih dengan tekun dan keuletan. Prinsip inilah yang selalu diterapkan sampai saat ini. Pendidikan yang terbatas tak menjadikan kendala bagi mereka untuk tetap berusaha.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat permasalahan dengan judul “**Perjuangan Perubahan Kelas Sosial Anak Putus Sekolah**” (*Studi Kasus Penelitian di Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo*).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Perjuangan Perubahan Kelas Sosial Anak Putus Sekolah di Desa Pentadu Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1.3.1 Proses yang dilakukan oleh anak putus sekolah dalam mencapai kesuksesan.

1.3.2 Upaya dalam meningkatkan status sosialnya di dalam masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang sosiologi atau ilmu sosial dalam peningkatan kajian dalam pendidikan mengenai anak putus sekolah. Bahwa fenomena

dalam masyarakat terus berubah dan makin kompleks sehingga dengan adanya penelitian akan menambah referensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat khususnya terhadap peneliti dan orang lain. Yakni penelitian ini akan memberikan informasi kepada anak-anak bahwa putus sekolah bukan faktor penghambat dalam meraih kesuksesan. Sedangkan untuk pemerintah menjadi bahan kritikan dan saran dalam menangani dan mengurangi tingkat atau jumlah anak putus sekolah sehingga mereka pun akan memiliki masa depan yang lebih baik